

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PARAGRAF DESKRIPSI MELALUI METODE MIND MAPPING SISWA KELAS VII SMP NEGERI 11 KOTA TERNATE

Sarmina Ati¹, Nurbaya², Sartika Samad³, Nursafa Barady⁴

^{1,2,3,4}Institut Sains dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara

Email: sarminaati@isdikieraha.ac.id¹, nurbayaby199@gmail.com², sartikasamad93@gmail.com³, nursafabarady26@gmail.com⁴

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menganalisis dan mendeskripsikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks paragraf deskripsi melalui metode mind mapping siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Ternate. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode mind mapping melalui media Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Ternate. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari perbandingan pada prasiklus ke siklus I (tingkat kualifikasi baik) dan dari siklus I ke siklus II (tingkat kualifikasi sangat baik).

Kata Kunci: Metode Mind Mapping, Menulis Teks Paragraf Deskripsi, Kemampuan Menulis

ABSTRACT

The purpose of the study was to analyze and describe the learning process to improve the ability to write descriptive paragraph texts through the mind mapping method of class VII students of SMP Negeri 11 Kota Ternate. In collecting data, researchers used observation, test, interview, and documentation techniques. This study uses the Classroom Action Research (CAR) type through qualitative and quantitative analysis methods. The results of the study indicate that the use of the mind mapping method through the Student Worksheet (LKS) media can improve writing skills in class VII students of SMP Negeri 11 Kota Ternate. This success can be seen from the comparison of the pre-cycle to cycle I (good qualification level) and from cycle I to cycle II (very good qualification level).

Keyword: Mind Mapping Method, Writing Descriptive Paragraph Text, Writing Ability

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP mewajibkan siswa untuk menguasai empat keterampilan berbahasa sekaligus yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif karena siswa hanya mendapatkan serta meresapi apa yang disimak serta dibaca. Sedangkan, berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif karena peserta didik membuat sesuatu melalui kegiatan berbicara dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit dikuasai dibandingkan keterampilan lainnya. Keterampilan menulis itu kompleks dan terkadang sulit untuk diajarkan, membutuhkan penguasaan tidak hanya perangkat tata bahasa dan retorika tetapi juga elemen konseptual dan penilaian. Kesulitan keterampilan menulis untuk dipahami siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan teknik yang tepat dalam mengajar menulis, kurangnya minat siswa untuk menulis, penguasaan kosakata, dan minimnya buku-buku yang disediakan di perpustakaan sekolah (Nurlailah et al., 2022).

Keterampilan menulis teks paragraf deskripsi merupakan salah satu cara untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan cara tertulis yang merupakan kemampuan siswa untuk mengekspresikan maksud melalui media bahasa. Dalam melakukan pekerjaan menulis teks deskripsi diperlukan perencanaan mengenai topik dan tema yang akan ditulis, tujuan yang akan disampaikan, dan pembahasan yang akan diuraikan. Teks deskripsi merupakan teks paragraf yang berisikan penjelasan atau gambaran dari suatu objek, tempat, dan sebagainya sesuai dengan topik yang disajikan kepada pembaca dapat mengetahui topik yang dijelaskan atau digambarkan pada teks secara terperinci serta jelas. Deskripsi adalah memberikan penguraian atau melukiskan (Wiyanto, 2004). Pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pelajaran menulis teks deskripsi sangat penting dalam perkembangan siswa untuk dapat menuangkan ide dan pikiran dalam mengimbangi kemajuan informasi dan teknologi. Salah satu kegiatan dalam menulis adalah mengarang. Mengarang merupakan unsur yang dapat mengembangkan kreativitas siswa untuk berkreasikan dalam menyampaikan ide dan perasaan melalui media kata-kata dalam bahasa tulis (Ekasari, 2020).

Gambaran umum permasalahan di atas, bertolak belakang dengan hasil observasi awal di SMP Negeri 11 Kota Ternate. Siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pembelajaran menulis teks deskripsi. Penyebabnya, guru hanya fokus pembelajaran menyimak dan membaca (keterampilan reseptif) ketimbang pembelajaran berbicara dan menulis (keterampilan produktif). Kondisi itu, berkaitan erat dengan keterbatasan guru dalam pembelajaran menulis.

Rendahnya kualitas guru menyebabkan guru tidak mampu memanfaatkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian, dan kreativitas peserta didik. Padahal keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran ditentukan oleh keterampilan guru dalam mengelola strategi pembelajaran yang dirancangnya secara tepat.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa kemampuan siswa dalam menulis deskripsi masih kurang memuaskan. Hal ini tampak dari hasil menulis deskripsi siswa yang terlihat seperti karangan narasi biasa. Di sinilah menimbulkan pertanyaan, apa yang menjadi penyebab proses pembelajaran menulis belum berjalan sebagaimana mestinya sehingga siswa belum memiliki keterampilan menulis deskripsi.

Setelah dilakukan pengamatan dan wawancara terhadap guru bidang studi dan siswa, ada beberapa masalah klasik yang menjadi penyebabnya. Masalah tersebut berasal dari pihak guru maupun diri siswa sendiri. Dari pihak guru, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru kurang mengena untuk menjadikan siswa dapat menulis deskripsi. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas yang tidak mampu menggali daya kreativitas siswa. Guru tidak mengajak siswa untuk berproses, bagaimana pengalamannya mengamati sebuah obyek, kemudian dikemas, dan dituangkan dalam bentuk karangan deskripsi.

Dari segi bahan ajar, guru hanya menggunakan buku teks, sebagai satu-satunya media pembelajaran. Dalam buku teks tersebut, untuk materi menulis deskripsi, hanya memaparkan mengenai contoh sebuah tulisan deskripsi dan pengertian seputar deskripsi, serta pemberian tugas mengenai menulis karangan deskripsi sesuai contoh. Penggunaan buku teks sebagai satu-satunya media pembelajaran, menjadikan wawasan siswa tidak berkembang. Padahal, dalam kurikulum, guru bisa menyeleksi bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum sekolahnya. Guru dapat memanfaatkan bahan ajar dari berbagai sumber, bisa surat kabar, majalah, radio, televisi, internet, dan sebagainya. Bahan ajar juga dapat dikaitkan dengan kearifan lokal agar siswa mempunyai wawasan yang luas karena mampu memahami dan meng gambarkannya dalam bentuk tulisan deskripsi.

Dari segi penilaian, guru lebih mengutamakan hasil dan mengabaikan proses. Penilaian didasarkan pada apakah di dalam karangan deskripsi sudah terdapat unsur-unsur pembentuk karangan deskripsi yang dimaksud dan bagaimana penggunaan ejaan dan tanda baca. Padahal, seperti yang telah dikemukakan bahwa aktivitas menulis deskripsi adalah aktivitas yang memerlukan sebuah proses, memerlukan pentahapan untuk bisa menghasilkan sebuah karangan deskripsi. Guru tidak menilai siswa dari segi proses menulis, yaitu proses mendeskripsikan sebuah obyek yang diamati secara langsung. Dengan demikian, siswa tidak mendapatkan pengalaman menulis. Selain itu, proses penilaian pun tidak melibatkan siswa sehingga penilaian mutlak berada di tangan guru. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada karyanya serta tidak diberi kesempatan memberikan komentar terhadap karya temannya.

Dari sisi siswa, sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk mendeskripsikan obyek yang diamatinya dalam bentuk karangan deskripsi. Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa, dapat diketahui bahwa masalah utama yang datangnya dari pihak siswa adalah motivasi para siswa mengikuti pembelajaran menulis deskripsi rendah. Rendahnya motivasi para siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi disebabkan oleh beberapa hal, yakni merasa tidak berbakat, tidak mengetahui manfaat menulis deskripsi, dan tidak mendapat bimbingan yang baik oleh guru. Selain itu, kesulitan siswa menulis deskripsi adalah menemukan ide yang kreatif dan segar, sulit mengaplikasikan unsur-unsur pembangun karangan deskripsi, kurang variatif dalam menggunakan pilihan kata, kurang tepat dan benar dalam pemakaian ejaan dan tanda baca.

Dari fakta-fakta obyektif di atas, tampak ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kompetensi menulis deskriptif yang diharapkan mampu dikuasai siswa tidak tercapai. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menulis deskriptif yang dilakukan di sekolah tersebut kurang efektif sehingga prestasi menulis deskriptif siswa rendah.

Mind mapping adalah suatu cara memetakan sebuah informasi yang digambarkan ke dalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi. Peta pikiran merupakan suatu teknik yang menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya (Buzan, 2007). Teknik mind mapping adalah berbentuk visual (gambar), sehingga mudah untuk dilihat, dibayangkan, ditelusuri, dibagikan kepada orang lain, dipresentasikan dan didiskusikan bersama (Windura, 2013). Sistem mind mapping mempunyai banyak keunggulan yaitu proses pembuatan mind mapping menyenangkan, karena tidak semata-mata hanya mengandalkan otak kiri saja sehingga mudah diingat serta menarik perhatian mata dan otak (Edward, 2009). Oleh

karena itu, teknik mind mapping dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dalam menulis karangan deskripsi (Pudjiati et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Indri Pudjiati, dkk. (2022) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskriptif dengan menggunakan teknik mind mapping dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif pada peserta didik kelas IV SDN Sangkali Bogor. Terbukti dengan persentase ketuntasan peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal meningkat dari 27,58% pada prasiklus, persentase keterampilan menulis karangan deskriptif menjadi 51,72% pada siklus I, pada siklus II persentase keterampilan menulis karangan deskripsi menjadi 100%. Saran dari penelitian ini adalah sebagai seorang pendidik diharapkan dapat terampil dalam memilih teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik (Pudjiati et al., 2022).

Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Nila Safina (2018) bahwa penggunaan model mind mapping lebih berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi, dibandingkan dengan teknik ekspositori (Safina, 2018).

Empong Saodah (2021) bahwa metode mind mapping sangat diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi menulis karangan mengarang. Dengan membuat kerangka karangan dalam bentuk mind mapping yang dapat digambari dan diwarnai sesuka hati, dapat memotivasi siswa untuk mengekspresikan gagasannya melalui gambar yang beraneka ragam dan warna. Mind mapping juga dapat memunculkan ide, sehingga mempermudah siswa dalam menulis karangan. Selain itu, mind mapping juga dapat memunculkan kreatifitas, yang terlihat dari hasil karya siswa SMK Negeri 2 Garut yang bagus-bagus dan menarik, diluar dugaan peneliti (Saodah, 2021).

Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya menggambarkan bahwa menulis teks deskripsi menggunakan teknik mind mapping mempermudah dalam membantu peserta didik dalam menulis karangan deskripsi. Hasil penelitian pertama lebih mengarah pada hasil peningkatan pembelajaran menulis teks deskripsi melalui teknik mind mapping. Hasil penelitian kedua lebih mengarah pada pengaruh penggunaan model mind mapping terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi. Sedangkan pada hasil penelitian ketiga lebih mengarah pada efektivitas penggunaan metode mind mapping untuk meningkatkan kompetensi menulis karangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Arikunto, dkk., 2007). Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan teknik mind mapping untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Ternate dengan jumlah siswa laki-laki 14 dan perempuan 9. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Skor Perolehan Kemampuan Menulis Teks Paragraf Deskripsi Prasiklus

No	Aspek Penilaian	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori	Keterangan
1	Mengamati objek	85-100	4	17,39	Sangat Baik	Tuntas
2	Menentukan kata kunci	75-80	8	34,78	Baik	Tuntas
3	Menguraikan kata kunci	60-70	6	26,09	Cukup	Tidak Tuntas
4	Diksi, ejaan dan tanda baca	40-55	5	21,74	Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah			23	100%		

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa skor nilai kemampuan menulis paragraf deskripsi terlihat ada 4 siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan capaian skor nilai 85-100 yang dipresentasikan sebesar 17,39%. Sebanyak 8 siswa yang mencapai kategori baik dengan capaian skor nilai 75-80 yang dipresentasikan sebesar 34,78%. Kemudian 6 siswa mencapai kategori cukup dengan capaian skor nilai 60-70 yang dipresentasikan sebesar 26,09%, dan 5 siswa yang mencapai skor nilai 40-55 dengan persentase 21,74%. Skor total nilai kemampuan menulis paragraf deskripsi tersebut diperoleh dari aspek (1) Mengamati objek, (2) Menentukan kata kunci, (3) Menguraikan kata kunci, (4) Diksi, ejaan dan tanda baca. Siswa yang tuntas belajar pada prasiklus hanya 12 orang yang dipresentasikan sebesar 52,17%. Siswa yang tidak tuntas belajar pada prasiklus sebanyak 11 orang dengan presentase 47,83%.

Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Tahap-tahap pelaksanaan dalam siklus I :

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu merencanakan penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran menulis teks paragraf deskripsi. Dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung dan setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Adapun hal-hal yang akan dilakukan dalam suatu perencanaan sebagai berikut: Menentukan waktu yang akan dijadikan pelaksanaan penelitian pada semester genap, kemudian langkah selanjutnya menetapkan kelas sebagai penelitian, adapun kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Ternate dengan jumlah 23 orang siswa, kemudian menentukan pokok bahasan adapun pokok bahasa pembelajaran yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitian ini adalah menulis teks paragraf deskripsi menggunakan metode mind mapping. Selanjutnya peneliti membuat RPP yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode Mind Mapping.

2) Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Langkah yang ditempu dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Mapping pada materi menulis paragraf deskripsi:

- a) Menyiapkan sarana pembelajaran
- b) Membuka pelajaran dengan salam
- c) Mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa
- d) Memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan siswa secara singkat, dan penuh kehangatan.
- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*
- f) Mereview materi tentang menulis paragraf deskripsi yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

g) Mulai mempraktikkan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran pada menulis paragraf deskripsi:

- 1) Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi *Prosedur/ langkah menulis teks deskripsi*.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi *Prosedur/ langkah menulis teks deskripsi*.
- 3) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Prosedur/ langkah menulis teks deskripsi*.
- 4) Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
- 5) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Prosedur/ langkah menulis teks deskripsi*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

3) Pengamatan

Setelah pembelajaran selesai selanjutnya ialah pengamatan terhadap peneliti dan hasil belajar peserta didik, dalam pengamatan ini peneliti telah menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Setelah itu, peneliti memberikan lembar observasi guru kepada guru Bahasa Indonesia dan untuk lembar observasi peserta didik akan dinilai langsung oleh peneliti.

4) Refleksi

Membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus 1. Berdasarkan hasil pelaksanaan Siklus I, dapat menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar menulis teks paragraf deskripsi siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus (sebelum penerapan metode *Mind Mapping*) dibandingkan dengan Siklus I (setelah diterapkannya metode *Mind Mapping*). Hasil belajar dalam pelaksanaan siklus I didapat terjadi peningkatan dari hasil belajar sebelumnya.

Peningkatan tersebut tidak lepas dari keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Terutama kerjasamanya dengan teman lain dalam kelompok untuk mengkonstruksi pengetahuannya untuk menemukan penyelesaian yang harus mereka selesaikan. Dalam proses penyelesaian masalah yang dihadapi, siswa mengeluarkan segala pengetahuannya untuk sharing antar teman dalam kelompok. Walaupun dalam siklus I ini siswa masih belum bisa secara maksimal dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal mengeluarkan pendapatnya untuk menjawab pertanyaan dari guru maupun mengerjakan soal di depan (mendemonstrasikan hasil diskusi) karena masih takut salah atas penyelesaian yang mereka selesaikan.

Walaupun dalam pelaksanaan siklus I hasil belajar sudah mencapai indikator, akan tetapi aktivitas berbicara siswa masih belum mencapai indikator yang diinginkan oleh peneliti yaitu sekurang-kurangnya 75%. Guru berusaha dengan pendekatan memotivasi agar siswa lebih bisa percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya dan kemampuannya.

Pada pelaksanaan siklus I, hasil belajar kemampuan menulis paragraf deskripsi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Skor Perolehan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siklus I

No	Aspek Penilaian	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori	Keterangan
1	Mengamati objek	85-100	7	30,43	Sangat Baik	Tuntas
2	Menentukan kata kunci	75-80	9	39,13	Baik	Tuntas
3	Menguraikan kata kunci	60-70	4	17,39	Cukup	Tidak Tuntas
4	Diksi, ejaan dan tanda baca	40-55	3	13,04	Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah			23	100%		

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa skor nilai kemampuan menulis paragraf deskripsi terlihat ada 7 siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan capaian skor nilai 85-100 yang dipresentasikan sebesar 30,43%. Sebanyak 9 siswa yang mencapai kategori baik dengan capaian skor nilai 75-80 yang dipresentase 39,13%. Kemudian 4 siswa mencapai kategori cukup dengan capaian skor nilai 60-70 yang dipresentase nilai sebesar 17,39%, dan 3 siswa yang mencapai skor nilai 40-55 dengan persentase 13,04%. Skor total nilai kemampuan menulis paragraf deskripsi tersebut diperoleh dari aspek (1) Mengamati objek, (2) Menentukan kata kunci, (3) Menguraikan kata kunci, (4) Diksi, ejaan dan tanda baca. Siswa yang tuntas belajar pada siklus I hanya 16 orang yang dipresentasikan sebesar 69,56%. Siswa yang tidak tuntas belajar pada siklus I sebanyak 7 orang dengan presentase 30,43%. Skor perolehan nilai belajar siswa yang tuntas dan tidak tuntas telah diuraikan dan dinyatakan telah memenuhi target ketuntasan dalam pembelajaran, namun masih terdapat beberapa siswa yang masih gagal dalam pembelajaran siklus I.

Berdasarkan hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa proses menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode Mind Mapping membuat aktivitas belajar sebagian besar siswa sudah baik, artinya melakukan kegiatan menulis sesuai dengan petunjuk dan penuh perhatian. Data yang diperoleh dari observasi pada proses pembelajaran siklus I berdasarkan aspek antusiasme siswa, keaktifan siswa, kekritisan siswa, perilaku siswa, dan perhatian siswa pada saat pembelajaran menulis paragraf deskripsi berlangsung.

Hasil evaluasi dari obeservasi siklus I menggambarkan bahwa (1) siswa sering antusias terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru, (2) keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung berada dalam kategori kadang-kadang, (3) tidak pernah terdapat kekritisan siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, (4) perilaku siswa saat pembelajaran dilaksanakan selalu mengganggu teman, bergurau, megantuk, acu tak acu dan terganggu lingkungan, dan (5) siswa kadang-kadang memperhatikan saat teman yang lain melakukan percobaan dalam kelompok di kelas.

Hasil evaluasi tersebut disebabkan oleh kendala yang dihadapi siswa yaitu kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa belum terbiasa dengan metode Mind Mapping yang digunakan sehingga merasa terganggu pada konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Anggapan siswa tentang metode Mind Mapping merupakan hal yang baru (tidak pernah digunakan) sehingga siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan dengan suasana pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil

refleksi siklus I, maka dilakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi pada tindakan siklus II.

Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Tahap-tahap pelaksanaan dalam siklus II :

1) Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini peneliti juga menyiapkan perangkat pembelajaran, perangkat penelitian, dan target yang dicapai oleh peneliti untuk mencapai indikator dari hasil belajar. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS). Kemudian, peneliti meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil siklus I.

2) Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 11 Kota Ternate, dengan jumlah peserta didik 23 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 9 perempuan. Pada pertemuan siklus II ini peneliti memberikan materi yang tidak jauh berbeda dengan materi siklus I yaitu menulis teks deskripsi dan peneliti menambahkan sedikit penjelasan tentang menulis teks deskripsi yang baik dan benar. Namun, sebelum itu peneliti merefleksikan kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti membagi peserta didik kedalam 4 kelompok untuk mendiskusikan kembali materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Setelah pembagian kelompok peneliti meminta kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS) yang berkaitan dengan siklus I.

3) Pengamatan

Melakukan pengamatan yang sama pada seperti siklus I, dalam proses pembelajarannya guru bisa lebih tahu aktivitas siswa karena guru ikut andil dalam peran diskusi siswa, guru juga melakukan evaluasi di siklus II serta mencatat keberhasilan dan hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran pada pelaksanaan siklus II.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk melakukan penyempurnaan pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Mapping yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar. Aktivitas belajar siswa pada siklus II lebih baik dibanding pada siklus I, hal ini dikarenakan siswa mulai terbiasa menulis paragraf deskripsi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Mapping. Disamping itu siswa mulai tumbuh kepercayaan diri dalam dirinya untuk bisa menulis guna menyelesaikan masalah. Secara tidak langsung hal ini bisa membuat siswa tidak takut lagi salah, dan tidak takut lagi untuk mengeluarkan pendapatnya dalam menyelesaikan masalah.

Aktivitas menulis siswa dalam pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan bila dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siklusnya kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan baik dalam hal hasil belajar maupun aktivitas siswa yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dan ketuntasan dalam pembelajaran materi dan meningkatnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pada pelaksanaan siklus II, hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3 Skor Perolehan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siklus II

No	Aspek Penilaian	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori	Keterangan
1	Mengamati objek	85-100	10	43,48	Sangat Baik	Tuntas
2	Menentukan kata kunci	75-80	8	34,78	Baik	Tuntas
3	Menguraikan kata kunci	60-70	3	13,04	Cukup	Tidak Tuntas
4	Diksi, ejaan dan tanda baca	40-55	2	8,70	Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah			23	100%		

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa skor nilai kemampuan menulis paragraf deskripsi terlihat ada 10 siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan capaian skor nilai 85-100 yang dipresentasikan sebesar 43,48%. Sebanyak 8 siswa yang mencapai kategori baik dengan capaian skor nilai 75-80 yang dipresentasikan 34,78%. Kemudian 3 siswa mencapai kategori cukup dengan capaian skor nilai 60-70 yang dipresentasikan sebesar 13,04%, dan 2 siswa yang mencapai skor nilai 40-55 dengan persentase 8,70%. Skor total nilai kemampuan menulis paragraf deskripsi tersebut diperoleh dari aspek (1) Mengamati objek, (2) Menentukan kata kunci, (3) Menguraikan kata kunci, (4) Diksi, ejaan dan tanda baca. Siswa yang tuntas belajar pada siklus II hanya 18 orang yang dipresentasikan sebesar 78,26%. Siswa yang tidak tuntas belajar pada siklus II sebanyak 5 orang dengan presentase 21,74%. Skor perolehan nilai belajar siswa yang tuntas dan tidak tuntas telah diuraikan dan dinyatakan telah memenuhi target ketuntasan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa proses menulis dengan menggunakan metode Mind Mapping membuat aktivitas belajar sebagian besar siswa sudah sangat baik, artinya melakukan kegiatan menulis sudah sesuai dengan petunjuk dan penuh perhatian. Data yang diperoleh dari observasi pada proses pembelajaran siklus II berdasarkan aspek antusiasme siswa, keaktifan siswa, kekritisian siswa, perilaku siswa, dan perhatian siswa pada saat pembelajaran menulis berlangsung.

Hasil evaluasi dari observasi siklus II menggambarkan bahwa (a) sebagian besar siswa selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, (b) siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, (c) kadang-kadang terdapat kekritisian siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, (d) tidak pernah terdapat perilaku siswa saat pembelajaran dilaksanakan selalu mengganggu teman, bergurau, mengantuk, acuh tak acuh dan terganggu lingkungan, dan (e) siswa kadang-kadang memperhatikan saat teman yang lain melakukan percobaan dalam kelompok di kelas.

Hasil evaluasi tersebut terlihat dari keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Mapping yaitu siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran tersebut sehingga siswa merasa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Anggapan siswa tentang metode Mind Mapping merupakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan dengan suasana pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi pada dua siklus karena hasil belajar tentang kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode Mind Mapping pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Ternate siklus II dinyatakan tuntas sehingga tidak dilanjutkan pada siklus III.

Perbandingan Perolehan Hasil Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Tiap Siklus

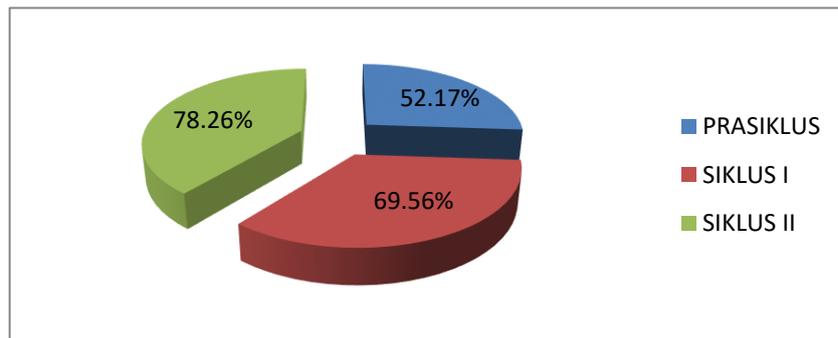
Keberhasilan tindakan pembelajaran dalam penelitian perlu suatu evaluasi baik proses pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar siswa pada tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Data evaluasi hasil belajar siswa yaitu hasil tes tentang pembelajaran menulis paragraf deskripsi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dan evaluasi proses berupa lembar pengamatan yang telah disiapkan pada tindakan siklus I dan II. Pelaksanaan proses tindakan pembelajaran dapat dilihat dari proses aktivitas belajar siswa yang dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Perbandingan Skor Perolehan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Pelaksanaan Tindakan	Frekuensi	Presentase	Peningkatan
1	Prasiklus	12	52,17%	17,39%
2	Siklus I	16	69,56%	
3	Siklus II	18	78,26%	8,7%

Berdasarkan data tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa perbandingan presentase hasil kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan sebesar 17,39 %. yaitu dari prasiklus sebesar 52,17 menjadi 69,56%. Tindakan siklus I sebesar 69,56% menjadi 78,26% pada siklus II dengan total peningkatan sebesar 8,7%. Keberhasilan tersebut dapat dikatakan dari perbandingan pada prasiklus ke siklus I (tingkat kualifikasi baik) dan dari siklus I ke siklus II (tingkat kualifikasi sangat baik).

Hasil belajar kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Ternate sebagaimana di atas, menggambarkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa. Lebih jelas dapat diuraikan pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram perbandingan Prasiklus, siklus I dan Siklus II

Hasil belajar kemampuan menulis paragraf deskripsi berdasarkan histogram di atas, menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa pada prasiklus dapat dinyatakan masih berada di bawah nilai standar minimum yaitu di bawah 75. Peningkatan nilai di atas standar minimum yang ditetapkan, yaitu setelah dilakukan tindakan pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode mind mapping pada siklus I dan II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf deskripsi melalui metode Mind mapping pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Ternate dilakukan dengan efektif, lancar dan tuntas yang terlihat dari keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Mula-mula siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran semacam ini karena siswa baru pertama kalinya mengalami kegiatan pembelajaran dimaksud. Ketika perbaikan pembelajaran dilakukan siklus demi siklus, siswa terbiasa dengan kegiatan pembelajaran sehingga merasa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Anggapan siswa pembelajaran semacam ini menyenangkan sehingga siswa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan dengan suasana pembelajaran tersebut.

Dengan demikian hasil peningkatkan kemampuan menulis teks paragraf deskripsi melalui metode mind mapping siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Ternate dari siklus I dan II menunjukkan bahwa perbandingan presentase hasil kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan sebesar 17,39 %. yaitu dari prasiklus sebesar 52,17 menjadi 69,56%. Tindakan siklus I sebesar 69,56% menjadi 78,26% pada siklus II dengan total peningkatan sebesar 8,7%. Keberhasilan tersebut dapat dikatakan dari perbandingan pada prasiklus ke siklus I (tingkat kualifikasi baik) dan dari siklus I ke siklus II (tingkat kualifikasi sangat baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Ekasari, D. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Sindue Melalui Metode Mind Mapping [Ability to Write Description Text of Class VII SMP Negeri 1 Sindue Through Mind Mapping Method]. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 1–7.
- Fauziyah, N. (2020). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS MAN 2 Model Banjarmasin. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Keraf, Gorys. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys, 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores. Nusa Indah.
- Nurlailah, N., Amin, F. H., & Nawir, N. (2022). Penggunaan Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas X Sosial MAN Pinrang Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran Dan ...*, 4(2), 192–202.
- Pudjiati, I., Usman, H., & Harefa, M. M. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Teknik Mind Mapping. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1381–1386. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3903>
- Rostiyah. Metode Pengajaran Membaca dan Menulis. Jakarta: Depdikbud.
- Safina, N. (2018). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL MIND MAP TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA SISWA KELAS XI SMA PAB 9 PATUMBAK DELI SERDANG. *BAHA STRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 54–65.



- Saodah, E. (2021). Penggunaan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Karangan Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Garut. *Empong Saodah, SMK Penggunaan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Karangan Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Garut*, 2(1), 75–87. <https://doi.org/10.47467/edui.v2i1.669>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27